



PELATIHAN AKUTANSI SISTEM PEMBUKUAN DIGITAL DALAM PENERAPAN SIKLUS AKUTANSI PADA UMKM DI DESA GELELUNGI KABUPATEN ACEH TENGAH

Oleh

Bambang Surahman¹, Elisa Khairani², Amru Bin AS³, Sabri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Gajah Putih

E-mail: ¹bambang.aceh@gmail.com

Article History:

Received: 03-11-2022

Revised: 11-12-2022

Accepted: 28-12-2022

Keywords:

Digital Bookkeeping,
Application Of The
Accounting Cycle, Msmes,
Bukukas.

Abstract: *The purpose of this community service activity is to assist Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in making digital accounting books in implementing the accounting cycle for MSMEs by using a digital accounting application, namely "BukuKas". In addition, this community service activity can help students develop the knowledge and skills they have acquired in college and disseminate them to the general public. This service is carried out for MSME business owners in Gelelung Village, Pegasing District, Central Aceh Regency. In the digital era like today, it is important for SMEs to optimize the use of technology. However, in reality there are still many MSMEs in Gelelung Village, Pegasing District, Central Aceh District who do not optimize the use of technology that has developed in this era and still use manual bookkeeping that is neither systematic nor integrated. The implementation method in this community service activity is the lecture method and the practicum method directly. The results obtained in the digital bookkeeping system accounting training activities carried out have succeeded in helping MSME entrepreneurs in Gelelung Village to carry out their business financial bookkeeping processes with digital openings easily, effectively, and efficient.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada masa ini semakin meningkat dan berkembang pesat, apalagi dibarengi dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Pandemi mengharuskan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam menjalankan kehidupan. Disamping itu, perkembangan teknologi sendiri dapat mempermudah segala kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Perkembangan teknologi ini juga telah merambah pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang memungkinkan pelaku UMKM dapat dengan mudah mempromosikan, menjual, menerima pesanan, melakukan pembayaran, dan bahkan melakukan pencatatan keuangan secara digital.

Cara pengelolaan keuangan pada UMKM yang praktis dan efektif ialah diterapkannya akuntansi yang baik. Oleh karena itu, akuntansi memungkinkan UMKM untuk mendapatkan informasi keuangan saat menjalankan bisnisnya. Dengan pengelolaan



keuangan yang baik akan membantu para pelaku UMKM untuk mengetahui setiap pergerakan keuangan mulai dari dana masuk dan keluar agar bisnis mereka tidak mengalami kerugian. Caranya yaitu secara rutin melakukan pencatatan pada setiap transaksi keuangan yang terjadi, baik itu penjualan, pembelanjaan modal, pelanggan yang berhutang, dan sebagainya.

Di era digital seperti saat ini, penting bagi para pelaku UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Namun, pada kenyataannya masih banyak para pelaku UMKM di Desa Gelelungi Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah yang tidak mengoptimalkan penggunaan teknologi yang sudah berkembang pada zaman ini dan masih menggunakan pembukuan secara manual yang tidak sistematis dan juga tidak terintegrasi.

Pembukuan Keuangan dalam suatu perusahaan, bisnis atau usaha merupakan pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan, yang apabila tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat fatal bagi perusahaan. Demikian pula pada kelompok UMKM, dalam suatu usaha diperlukan suatu konsep atas kelola dan manajemen keuangan yang baik agar usahanya berjalan sesuai dengan target keuangan yang ingin dicapai. Yang perlu dilakukan oleh para pelaku UMKM yaitu rajin mencatat setiap transaksi keuangan yang dilakukan baik itu penjualan, pembelanjaan modal, serta pelanggan yang berhutang. Namun pada kenyataannya, hal ini belum tentu mudah untuk dijalankan jika semua yang dilakukan secara manual, tidak sistematis, ataupun tidak terintegrasi. Oleh karenanya, para pelaku UMKM perlu melakukan inovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk memudahkan mereka dalam proses pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi digital.

Atas dasar pertimbangan yang telah dijabarkan tersebut, maka pengabdian merasa perlu untuk memberikan pelatihan guna memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM yang terletak di Desa Gelelungi, dengan tujuan agar UMKM tersebut dapat membuat pembukuan sederhana menggunakan aplikasi akuntansi digital yakni "BukuKas".

Pembukuan sendiri adalah proses pencatatan secara teratur dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya. Proses ini ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan laba rugi di akhir tahun. Sedangkan pengertian pembukuan keuangan (akuntansi) menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), merupakan suatu proses pencatatan atas transaksi keuangan dari perusahaan yang dimulai dari pencatatan bukti transaksi, jurnal, buku besar dan yang terakhir penyusunan laporan keuangan (Sholikah, dkk, 2019).

Tujuan dari pembukuan keuangan ini, yaitu untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tersebut, selain itu pembukuan keuangan juga ditujukan agar dapat mengetahui setiap transaksi yang dilakukan sebuah usaha. Dari pencatatan keuangan tersebut, maka akan diperoleh sebuah gambaran sebagaimana kondisi dari sebuah bisnis yang dilaksanakan selama ini dan dapat menjadi acuan bagi pemilik usaha untuk mengambil keputusan selanjutnya (Shelly, 2020).

Siklus akuntansi merupakan suatu proses akuntansi sistematis dan bertahap yang dilakukan dengan tujuan untuk memproses berbagai bukti transaksi keuangan dan mengolahnya menjadi sebuah laporan atau informasi akuntansi pada sebuah entitas dalam suatu periode waktu tertentu.

Menurut pendapat Dina Fitria (2014:28) yang dimaksud dengan siklus akuntansi adalah sebuah tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, pengelompokan,



peringkasan data keuangan yang sudah diproses sebelumnya dan pelaporan yang dimulai saat terjadinya transaksi dalam sebuah entitas. Sementara itu, Rahman Pura (2013:18) menjelaskan bahwa siklus akuntansi adalah rangkaian kegiatan dan tahapan akuntansi yang dilakukan secara sistematis mulai dari pencatatan akuntansi hingga penutupan pembukuan.

Siklus Akuntansi terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu :

1. Analisa Transaksi

Tahap pertama adalah menganalisa setiap transaksi yang terjadi pada sebuah entitas dalam satu periode yang dapat mempengaruhi posisi keuangan sebuah entitas.

2. Pencatatan Transaksi

Tahap kedua adalah mencatat transaksi yang sudah dianalisa ke dalam jurnal secara berurutan sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi.

3. Pembuatan Buku Besar

Tahap ketiga adalah memindahkan transaksi yang sudah dicatat di dalam jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan daftar susunan – susunan rekening buku besar.

4. Pembuatan Neraca Saldo

Tahap keempat adalah membuat neraca saldo dengan memindahkan saldo – saldo yang terdapat di buku besar sehingga bisa terlihat saldo yang sama antara debit dan kredit.

5. Pembuatan Jurnal Penyesuaian

Tahap kelima adalah membuat jurnal penyesuaian apabila ada transaksi yang belum dicatat pada akhir periode akuntansi atau ada hal lain yang perlu disesuaikan.

6. Pembuatan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Tahap keenam adalah membuat neraca saldo setelah penyesuaian dengan memasukkan seluruh saldo yang telah disesuaikan.

7. Pembuatan Laporan Keuangan

Tahap ketujuh adalah membuat laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan neraca sesuai dengan data pada neraca saldo setelah penyesuaian.

8. Pembuatan Jurnal Penutup

Tahap kedelapan adalah membuat jurnal penutup yang berfungsi untuk menutup akun nominal seperti pendapatan, beban dan deviden menjadi nol.

Di negara berkembang seperti Indonesia, UMKM merupakan usaha yang memiliki peran cukup tinggi terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan jumlah UMKM yang terbilang banyak maka peluang terciptanya lapangan kerja bagi pengangguran akan meningkat. Selain itu, UMKM dapat menjadi sumber pendapatan bagi daerah pedesaan dan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah. Berdasarkan Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah:

1) Usaha Mikro

Dikatakan usaha mikro, karena usaha tersebut dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha perorangan dan telah memenuhi kriteria tersebut dan memiliki jumlah kekayaan bersih sebesar > Rp50.000.000,00 atau penjualan bersih sebesar > Rp300.000.000,00 seperti yang diatur dalam Undang-Undang.

2) Usaha Kecil

Dikatakan usaha kecil, karena usaha tersebut berdiri sendiri (pribadi) atau dalam arti lain perorangan maupun badan usaha selain anak perusahaan atau perusahaan afiliasi yang dimiliki atau dikuasai baik secara langsung maupun tidak dan memiliki jumlah



kekayaan bersih sebesar > Rp50.000.000,00 s/d > Rp500.000.000,00 atau penjualan bersih sebesar > Rp300.000.000,00 s/d > Rp2.500.000.000,00 seperti yang diatur dalam Undang-Undang.

3) Usaha Menengah

Dikatakan usaha menengah, karena usaha tersebut berdiri sendiri (pribadi) atau dalam arti lain perorangan maupun badan usaha selain anak perusahaan atau perusahaan afiliasi yang dimiliki atau dikuasai baik secara langsung maupun tidak, dan memiliki jumlah kekayaan bersih sebesar > Rp500.000.000,00 s/d > Rp10.000.000.000,00 atau penjualan bersih sebesar > Rp 2.500.000.000,00 s/d > Rp 50.000.000.000,00 seperti yang diatur dalam Undang-Undang.

UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik yang sedang berkembang, maupun negaramaju. Di negara maju, UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja dibandingkan usaha-usaha besar, begitu pula di negara berkembang. Dilihat kontribusinya pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM mempunyai kontribusi yang tinggi dibandingkan usaha besar pada umumnya.

Aplikasi Platform Digital "BukuKas". ukuKas merupakan aplikasi pembukuan keuangan gratis yang telah diunduh oleh 4 juta pelaku usaha di Indonesia. Dalam kegunaannya BukuKas digunakan para pelaku UMKM untuk mencatat transaksi penjualan atau pemasukan, pengeluaran, ataupun transaksi hutang/piutang yang dapat dicatat secara digital. Dan dari hasil pencatatan digital tersebut, pengguna aplikasi BukuKas dapat melihat laporan transaksi beserta laba atau rugi yang diperoleh, dimana hasil transaksi laporan tersebut dapat diunduh dalam bentuk PDF ataupun EXCEL. (BukuKas, Solusi Pembukuan Keuangan Digital UMKM -Ekonomi Bisnis.Com, n.d.). Adapun beragam fitur yang dimiliki BukuKas ialah:

1) Laporan Keuangan

Fitur ini dapat digunakan oleh pengguna dalam melakukan monitoring performa usaha secara berkala, baik harian, mingguan ataupun bulanan. Fitur ini memiliki 3 jenis laporan yang dapat disimpan sesuai laporan yang dibutuhkan.

2) Catatan pemasukan

Fitur ini dapat digunakan oleh pengguna untuk mencatat transaksi penjualan yang terjadi dan dapat juga menambahkan informasi lain seperti harga perolehan penjualan, tipe barang, bukti transaksi (kuitansi/faktur), jenis metode pembayaran yang digunakan serta keterangan transaksi yang dibutuhkan.

3) Catatan pengeluaran

Fitur ini memudahkan pengguna dalam mengendalikan pengeluaran dengan melakukan pencatatan yang rinci.

4) Hutang Piutang

Pelaku UMKM dapat mencatat transaksi utang piutang bisnis secara detail agar pembayaran hutang piutang dapat dikendalikan. Selain itu, pengguna dapat menggunakan fitur notifikasi pembayaran hutang melalui WhatsApp agar hutang dilunasi tepat waktu.

5) Multibook

Pelaku UMKM yang memiliki jenis usaha yang kompleks dapat memanfaatkan fitur multibook, karena pengelolaan pencatatan transaksi keuangan dapat dilakukan secara



terpisah.

6) Kartu Nama Digital

Pelaku UMKM juga dapat memiliki kartu nama digital yang dapat mempermudah promosi kepada pelanggan. Namun, kartu nama digital ini hanya dapat dibagikan melalui media sosial.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dan metode praktikum secara langsung. Sebelum praktik pembukuan digital dengan menggunakan aplikasi BukuKas akan diperkenalkan dan dijelaskan terlebih dahulu tentang konsep, definisi, jenis pembukuan digital dan manfaatnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diselenggarakan di kantor Reje Desa Geleluga Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

Masing-masing peserta UMKM menggunakan unit Hp Android yang terkoneksi dengan internet selama praktik berlangsung. Kegiatan dilaksanakan dalam 1 (hari) dengan durasi pelatihan adalah 5 (jam) jam, terdiri dari :

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengabdian

No	Waktu	Kegiatan
1	09.00-09.15 WIB	Sambutan dari ketua prodi
2	09.15-09.45 WIB	Penjelasan awal tentang konsep, definisi, dan manfaat pembukuan digital dan siklus akuntansi
3	09.45-12.00 WIB	Praktikum pembukuan digital dengan menggunakan aplikasi BukuKas dengan menggunakan HP android yang terkoneksi dengan internet
4	12.00-13.00 WIB	Ishoma
5	13.00 WIB – Selesai	Evaluasi hasil kegiatan berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan

Adapun pembagian materi praktikum antara lain dalam 1 hari : dengan 2 sesi:

- Sesi 1 Penjelasan dan pemahaman dasar tentang pembukuan digital dan siklus akuntansi.
- Sesi 2 untuk penjelasan dan praktik langsung bagaimana cara menggunakan aplikasi BukuKas. Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah masing-masing sesi pelatihan dan pada akhir kegiatan. Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi BukuKas dan pemanfaatan serta penggunaan aplikasi BukuKas tersebut sebagai sarana pembukuan digital terhadap siklus akuntansi pada pelaku UMKM di Desa Geleluga Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

Pelatihan pembukuan keuangan secara digital ini, bukan hanya bertujuan untuk menghadapi permasalahan dan harapan pemilik usaha untuk dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik saja, akan tetapi tim PKM juga berharap dengan pencatatan keuangan secara digital ini dapat mengembangkan usaha UMKM menjadi lebih baik. Mengikuti perkembangan zaman dan menyikapi kondisi lingkungan saat ini yang sedang dilanda pandemi, maka sudah sepantasnya para pelaku UMKM harus mulai berinovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi pembukuan keuangan online (BukuKas) ini.



HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 November 2022 jam 09.00 di kantor reje Desa Gelelungi Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah, acara dibuka dengan sambutan dan ucapan terima kasih kepada peserta pengabdian masyarakat yang disampaikan oleh Ibu Erna, SE., M.S.M. Setelah itu dilanjutkan penyampaian maksud dan tujuan pelaksanaan acara pengabdian masyarakat tersebut. Sebelum masuk memulai acara, peserta diharuskan mengisi daftar absensi kehadiran terlebih dahulu.



Gambar 1. Peserta mengisi absen kegiatan

Dalam sambutannya Ibu Erna, SE,M.S.M, selaku ketua Prodi Manajemen juga memperkenalkan tim pelaksana pengabdian masyarakat antara lain bapak Bambang Surahman, SE,M.Ak sebagai ketua, Ibu Elisa Khairani SE, M.S.M. sebagai anggota I, bapak Amru Bin AS, S.Pd, M.Pd, sebagai Anggota II, bapak Sabri,SE,M.S.M sebagai anggota III, Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah orang yang terdiri pengusaha UMKM Desa Gelelungi.



Gambar 2. Panitia PKM.

Setelah peserta melalui tahap awal dari pukul 09.00 – 09.15 WIB, dilanjutkan kegiatan pemahaman materi kemampuan dasar tentang pembukuan digital menggunakan aplikasi BukuKas dan siklus akuntansi oleh bapak Bambang Surahman, SE,M.Ak dari pukul 09.15 – 09.45 WIB, selanjutnya Tim PKM memberikan panduan dan tutorial aplikasi BukuKas untuk pembuatan pembukuan digital.



Gambar 3. Penjelasan pemahaman materi.

Kegiatan diawali dengan mendownload aplikasi BukuKas melalui Playstore. Setelah memiliki aplikasi BukuKas di handphone, pemilik usaha diminta untuk mendaftarkan usahanya di aplikasi BukuKas dengan mencantumkan nama bisnis, nomor telepon, dan kategori bisnis. Setelah itu, maka pelaku usaha sudah bisa melakukan pencatatan transaksi keuangan, seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. Tampilan fitur-fitur aplikasi BukuKas

Selanjutnya tim PKM menjelaskan pada pelaku UMKM bagaimana cara melakukan pencatatan transaksi dan menjelaskan apa saja fitur yang dapat dimanfaatkan pada BukuKas ini. Untuk melakukan pencatatan transaksi, pelaku UMKM hanya perlu memasukkan data seperti nominal pemasukan dan pengeluaran, tanggal transaksi, nama barang, metode pembayaran dan juga dapat memasukkan nama konsumen. Setelah melakukan pencatatan, maka transaksi yang telah tercatat akan dapat dilihat dengan menekan ikon transaksi yang ada pada bagian bawah tampilan BukuKas. Aplikasi BukuKas ini menyediakan berbagai macam metode pembayaran, diantaranya melalui bank transfer, secara tunai, dengan e-wallet (Ovo dan Gopay), juga dapat melalui debit atau kartu kredit.

Dengan BukuKas ini, pelaku UMKM juga dapat melakukan pengiriman maupun penagihan uang dengan konsumen, sehingga memudahkan apabila UMKM memiliki konsumen dengan jangkauan yang luas. Lalu dengan aplikasi BukuKas ini, pelaku UMKM juga dapat mendesain kartu nama untuk usahanya. BukuKas telah menyediakan template desain



kartu nama, sehingga pelaku usaha dapat dengan mudah memilih desain kartu nama yang diinginkan. Dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 dibawah ini.



Gambar 5. Tampilan fitur kirim dan tagih Gambar 6. Tampilan fitur kartu nama

BukuKas juga menyediakan fitur yang memudahkan pelaku UMKM untuk melihat seberapa tingkat keuntungan atau kerugian pada usahanya. Fitur ini akan memudahkan pelaku UMKM untuk mengevaluasi dan menentukan strategi dalam mengembangkan usahanya. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 7. Tampilan fitur grafik trend keuntungan pada aplikasi BukuKas

Evaluasi Dan Keberlanjutan

Setelah materi tersebut selesai diajarkan secara keseluruhan kemudian dilanjutkan mengerjakan evaluasi untuk melihat hasil akhir yang telah dikerjakan oleh peserta. Hasil dari materi yang disampaikan dan telah dikerjakan oleh peserta di dijadikan sebagai indikator



keberhasilan kegiatan yang sudah dilaksanakan.



Gambar 8. Foto Bersama Panitia PKM dan Peserta UMKM

Dari kegiatan evaluasi tersebut, tim PKM dapat melihat bahwa para peserta sudah 85% menguasai aplikasi BukuKas dan dapat mengoperasikannya, walaupun masih pelan-pelan tetapi peserta telah mampu mengetahui apa saja fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan untuk berinovasi pada usahanya. Para usaha UMKM sendiri menilai bahwa aplikasi BukuKas mudah untuk dipahami, sehingga tidak sulit untuk mengoperasikannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti pelaku usaha UMKM Desa Gelelungi tim pelaksana pengabdian menyimpulkan :

- 1) Kegiatan pengabdian berdampak signifikan pada meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.
- 2) Kegiatan pelatihan dapat dikatakan sukses secara keseluruhan, dilihat dari pemahaman pemilik usaha UMKM yang mulai bisa mengelola pembukuan keuangan usahanya juga dapat memahami serta memanfaatkan teknologi pembukuan keuangan digital (BukuKas).

DAFTAR REFERENSI

- [1] BukuKas, Solusi Pembukuan Keuangan Digital UMKM -Ekonomi Bisnis.com. (n.d.). Retrieved June 26, 2021, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200511/9/1238739/bukukas-solusi-pembukuan-keuangan-digital-umkm>
- [2] Shelly. (2020). "Perancangan Pembukuan Keuangan Sederhana Pada Dewi Laundry." Jurnal Ekonomi Universitas Internasional Batam.
- [3] Sholikah, Mar'atus, Puji Astuti, and Dyah Ayu Paramitha. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Presepsi Wirausahawan Terhadap Pentingnya Pembukuan Dan Laporan Keuangan." Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri 2, no. 1 (2019).
- [4] UU No. 20 Tahun 2008. (2008). UU No. 20 Tahun 2008. UU No. 20 Tahun 2008, 1, 1–31.
- [5] Fitria Dina. (2014). 2014. Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang awam dan Pemula. Cipayung-Jakarta Timur: Laskar Aksara.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN